eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822
JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA
Vol. 1, No. 2, Tahun 2025
doi.org/10.63822/ptg9pa33
Hal. 448-456
Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank KBMI 4 di Indonesia: *Studi Kasus Menggunakan Pendekatan Common Size dengan Modal Inti Lebih dari Tujuh Puluh Triliun Rupiah*

Jessi Tobing
Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara

*Email Korespodensi: jessifriska94@gmail.com

Diterima: 10-08-2025 | Disetujui: 27-08-2025 | Diterbitkan: 29-08-2025

ABSTRACT

This research aims to analyze the performance of banks in the core capital group of more than seventy trillion rupiah (KBMI 4) in Indonesia. The KBMI 4 banks in Indonesia are BRI, BNI, Bank Mandiri, and BCA. This research is conducted from 2005 to 2024 and focuses on the financial ratios of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). This research is a quantitative descriptive study using one-way ANOVA test with SPSS application and common size approach. The results show that the CAR ratio of the four banks consistently ranks as very healthy. BCA and Mandiri are more efficient with the highest average CAR. The NIM ratio of the four banks is very healthy, but there is a significant difference in NIM over the past twenty years. BRI has the highest average NIM but tends to decrease. BCA and MANDIRI have the second and third highest NIM, respectively. BRI and BCA consistently have a very healthy ROA ratio, while BNI has the lowest ROA performance. BRI has the highest average ROE ratio, but there is a significant difference over the past twenty years. The BOPO ratio of the banks does not have a significant difference, and BCA is the most efficient in managing operating costs. BNI has the highest BOPO ratio.

Keywords : *CAR, NIM, ROA, ROE, BOPO, efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja bank pada kelompok modal inti lebih dari tujuh puluh triliun rupiah (KBMI 4) di Indonesia. Bank KBMI 4 yang terdapat di Indonesia ialah BRI, BNI, Bank Mandiri dan BCA. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2005 hingga 2024 dan berfokus pada rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Intereset Margin (NIM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metodologi yang digunakan uji beda metode one way anova menggunakan aplikasi SPSS dan pendekatan common size. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio CAR keempat bank konsisten berada pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Bank BCA dan bank MANDIRI lebih efisien dengan rata-rata CAR tertinggi dimiliki kedua bank tersebut. NIM antara keempat bank pada kelompok KBMI 4 berada pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Dalam dua puluh tahun terakhir sejak tahun 2005 hingga tahun 2024, terjadi perbedaan NIM yang signifikan. Rasio NIM bank BRI memiliki nilai rata-rata tertinggi memiliki kecenderungan menurun. Rasio NIM bank BCA pada peringkat kedua dan bank MANDIRI pada peringkat ketiga dengan nilai hampir setara. ROA bank BRI dan BCA konsisten berada pada peringkat 1 atau sangat sehat dalam dua puluh tahun terakhir. Bank BNI memiliki kinerja

ROA terendah dalam kelompok KBMI 4. Nilai rata-rata rasio ROE tertinggi dimiliki bank BRI, namun demikian terdapat perbedaan signifikan dalam dua puluh tahun terakhir. Rasio BOPO bank dalam kelompok KBMI 4 tidak memiliki perbedaan signifikan selama dua puluh tahun terakhir. Bank BCA tetap yang paling efisien dalam mengelola biaya operasional. Bank BNI memiliki nilai BOPO tertinggi.

Kata kunci : CAR, NIM, ROA, ROE, BOPO, efisiensi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tobing, J. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank KBMI 4 di Indonesia: Studi Kasus Menggunakan Pendekatan Common Size dengan Modal Inti Lebih dari Tujuh Puluh Triliun Rupiah. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2), 448-456. https://doi.org/10.63822/ptg9pa33

PENDAHULUAN

OJK membuat pengelompokan bank umum konvensional menurut modal inti atau disebut dengan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) dijelaskan Bank dalam KBMI 1 merupakan bank umum dengan modal inti sampai dengan ≤Rp.6.000.000.000.000,00. Bank dalam KBMI 2 merupakan bank umum dengan modal inti >Rp. 6.000.000.000.000,00 sampai dengan Rp.14.000.000.000.000,00. Bank dalam kelompok KBMI 3 merupakan bank umum dengan modal inti >Rp. 14.000.000.000.000,00 sampai dengan Rp.70.000.000.000.000,00. Bank dalam kelompok KBMI 4 merupakan bank umum dengan modal inti >Rp.70.000.000.000.000,00. Pengelompokan bank umum menurut jumlah modal inti ditujukan untuk memacu perbankan dalam meningkatkan modal intinya. Terdapat empat bank yang masuk dalam kelompok KBMI 4 di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA).

Urgensi dan titik permasalahan pada penelitian ini bahwa bank yang berbentuk perusahaan terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menarik minat investor untuk berinvestasi pada bank-bank tersebut. Diantaranya merupakan bank pada kelompok KBMI 4. Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa pengetahuan investor terkait informasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pengetahuan investor terhadap informasi perusahaan berpengaruh terhadap sikap percaya diri investor sehingga mempengaruhi keputusan investasi (Alhazami, 2020). Membandingkan kinerja bank pada kelas modal inti yang setara belum pernah dikemukakan sebelumnya secara khusus pada bank dengan modal inti terbesar di Indonesia yaitu bank KBMI 4.

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan *Common Size*. Namun penelitian sebelumnya masih didominasi perbandingan kinerja antara bank umum dengan bank syariah tanpa memperhatikan ukuran modal inti. Penelitian mengenai kinerja bank dengan kelompok modal inti pernah dilakukan oleh Sari (2015), Silalahi (2016) dan Sukmana (2018) dengan menggunakan pendekatan *Common Size*. Namun demikian, pada tahun-tahun tersebut ukuran modal inti masih menggunakan sistem BUKU dengan nilai nominal modal inti yang jauh berbeda dari KBMI.

Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mengemukakan perbandingan efisiensi bank-bank yang memiliki modal paling besar di Indonesia. Tujuan secara spesisifk yaitu untuk melihat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), perbedaan *Net Interest Margin* (*NIM*), perbedaan *Return On Assets* (*ROA*), perbedaan *Return On Equity* (*ROE*), perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank-bank KBMI 4 di Indonesia dalam 20 tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan menjadi media implementasi berbagai disiplin ilmu. Bagi mahasiswa dan peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi ilmu di bidang Keuangan dan Perbankan serta dapat dikembangkan dalam penelitian sejenis berikutnya. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi ketika melakukan analisis fundamental dalam membuat keputusan investasi. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi positif dan motivasi untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan dalam mengelola permodalan dan kegiatan operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui laporan keuangan yaitu rasio-rasio keuangan dari bank kelompok KBMI 4 di Indonesia. Dalam menganalisis rasio keuangan dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Common Size*. Teknik penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan subyektif karena peneliti memahami informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sampel tersebut (Duryadi, 2021). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menemukan perbedaan signifikan antara sampel yang diuji. Pendekatan *common size* ditujukan untuk mengungkapkan efisiensi bank KBMI 4 di Indonesia dalam 20 tahun terakhir berdasarkan peringkat komposit bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Rasio *CAR* Bank KBMI 4

CAR dalam penelitian ini merupakan variabel yang diteliti mewakili proksi likuiditas bank KBMI 4 di Indonesia dalam dua puluh tahun terakhir. Manajemen keempat bank dalam kelompok KBMI 4 mengimplementasikan strateginya masing-masing dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dari implementasi strategi manajemen sejak tahun 2005 hingga 2024 diperoleh rasio-rasio *CAR* tersebut.

Hasil perbandingan menggunakan pendekatan *common size* dan uji statistik deskriptif membuktikan bahwa seluruh bank dalam kelompok KBMI 4 di Indonesia memiliki kecukupan modal yang baik. Rasio *CAR* keempat bank konsisten berada pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Hal ini menjadi informasi positif bagi investor maupun calon investor, dimana keempat bank memiliki daya serap risiko likuiditas yang tinggi salah satunya kredit macet.

Jika dilihat dari sisi efisiensi, strategi manajemen bank BCA dan bank MANDIRI terbukti lebih optimal dalam dua puluh tahun terakhir. Rata-rata *CAR* tertinggi dimiliki kedua bank tersebut. Dengan demikian bank BCA dan bank MANDIRI memiliki daya serap kerugian lebih unggul. Selanjutnya rasio *CAR* tertinggi ketiga dimiliki bank BRI dan yang terendah dimiliki bank BNI. Peringkat ini tidak memiliki perbedaan signifikan dalam dua puluh tahun terakhir yang mengindikasikan bank BCA tetap menjadi yang paling efisien, selanjutnya bank MANDIRI dan bank BRI.

Perbandingan Rasio *NIM* Bank KBMI 4

Margin bunga bersih atau *NIM* sebagai salah satu proksi pendapatan bank yang diteliti. *NIM* antara keempat bank pada kelompok KBMI 4 berada pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat dalam dua puluh tahun terakhir. Artinya keempat bank mampu menghasilkan laba merkipun terjadi berbagai transisi perekonomian dari konvensional ke era digital. Ini adalah informasi postif bagi investor. Bisnis yang mengasilkan laba menjanjikan tingkat pengembalian bagi investor dan usia keberlangsungan usaha.

Melalui uji statistik deskriptif dalam dua puluh tahun terakhir sejak tahun 2005 hingga tahun 2024, terjadi perubahan yang menimbulkan perbedaan signifikan. Secara keseluruhan bank BRI menempati posisi tertinggi dalam hal menciptakan laba dari selisih bunga dengan nilai rata-rata lebih tinggi dari ketiga bank lainnya. Selanjutnya bank BCA pada peringkat kedua dan bank MANDIRI pada peringkat ketiga. Mengacu

pada tabel 4.4., nilai rasio *NIM* bank BRI dan BNI cenderung menurun dalam dua puluh tahun terakhir. Sedangkan untuk bank BCA dan MANDIRI memiliki nilai rasio cukup stabil dalam dua puluh tahun terakhir dan hampir setara meskipun secara rasio mengalami fluktuasi naik dan turun.

Meskipun nilai rata-rata rasio *NIM* bank BRI adalah yang tertinggi, namun karena memiliki kecenderungan menurun dalam dua puluh tahun terakhir mengindikasikan strategi manajemen bank MANDIRI dan bank BCA lebih efisien karena nilai rasio *NIM* kedua bank tersebut lebih stabil. Dari perbandingan ini juga menunjukkan kemampuan bank beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat meskipun terjadi perubahan sosial dan ekonomi. *NIM* dengan nilai yang stabil dihasilkan dari implementasi strategi manajemen dan direspon positif oleh masyarakat. Rasio *NIM* menurun menunjukkan penurunan porsi kredit yang disalurkan bank dan pembayaran pada porsi bunga tabungan yang lebih tinggi. Penurunan porsi kredit kepada masyarakat perlu diteliti untuk menemukan hubungan antara minat masyarakat dengan produk kredit yang ditawarkan bank.

Perbandingan Rasio *ROA* Bank KBMI 4

Dalam pengelolaan aset bank untuk menciptakan laba, bank BRI dan BCA konsisten berada pada peringkat 1 atau sangat sehat dalam dua puluh tahun terakhir. Bank MANDIRI pada tahun 2005 memiliki peringkat tidak sehat namun membaik dan berada di peringkat komposit 1 atau sangat sehat pada tahun-tahun selanjutnya. Bank BNI memiliki kinerja *ROA* terendah dalam kelompok KBMI 4. Nilai rasio *ROA* yang dimiliki bank BNI pernah berada di bawah standar yang diisyaratkan BI dan OJK.

Melalui uji statistik deskriptif dibuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rasio *ROA* keempat bank tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7. dimana rasio-rasio *ROA* bank BRI, BCA dan MANDIRI pernah menjadi yang tertinggi pada tahun-tahun tertentu, namun tidak demikian dengan bank BNI. Hal ini membuktikan bahwa strategi manajemen bank BRI, BCA dan MANDIRI adalah efisien dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset bank. Bagi investor maupun calon investor informasi *ROA* keempat bank dalam kelompok KBMI 4 ini berguna sebagai dasar pertimbangan pilihan investasi jangka panjang.

Perbandingan Rasio *ROE* Bank KBMI 4

Dalam pengelolaan modal bank untuk menghasilkan laba, secara khusus menjadi perhatian para pemegang saham yaitu rasio *ROE*. Bank BNI memiliki kinerja terendah dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki bank tersebut dan nilainya sangat berfluktuasi. *ROE* BNI pernah meraih peringkat komposit 1 atau sangat sehat pada tahun 2009, 20015 - 2018 dan tahun 2022 – 2024. Namun pada tahun 2005, 2007 – 2008 dan 2020 peringkat *ROE* bank BNI berada pada tingkat tidak sehat dan kurang sehat.

Ketiga bank lainnya memiliki kinerja *ROE* yang lebih stabil. Bank BRI konsisten meraih peringkat komposit 1 atau sangat sehat dan pernah turun ke peringkat 3 cukup sehat pada saat pandemi Covid -19 di tahun 2020. Mirip dengan bank BRI, BCA juga memiliki kinerja *ROE* konsisten pada peringkat 1 sangat sehat namun menurun pada tahun 2020 ke peringkat 2. Meskpiun demikian, penurunan tersebut masih mengindikasikan kinerja yang baik karena berada pada peringkat 2 atau sehat. Rasio *ROE b*ank MANDIRI pada tahun 2005 - 2006 berada di bawah standar sehat yang diisyaratkan BI dan OJK. Namun dengan cepat dapat pulih pada tahun 2007 yaitu berada di peringkat 1 atau sangat sehat hingga tahun 2019. Pada tahun

2020 *ROE* bank MANDIRI turun ke peringkat 4 kurang sehat namun dapat segera pulih di tahun 2021 kembali sehat.

Ditinjau dari efisiensi kinerja modal, nilai rata-rata rasio *ROE* tertinggi dimiliki bank BRI dan di posisi kedua dimiliki bank BCA. Pada posisi ketiga dimiliki bank MANDIRI dan yang terendah adalah bank BNI. Melalui uji statistik deskriptif juga telah dibuktikan adanya perbedaan signifikan dalam dua puluh tahun terakhir, dimana ketiga bank yaitu BRI, MANDIRI dan BCA memiliki selisih nilai rasio *ROE* yang sangat dekat. Secara langsung juga dapat terlihat bagaimana ketahanan bank dalam menghadapi krisis pandemi Covid 19 tahun 2020. Konsistensi dan nilai rasio yang stabil menunjukkan kinerja manajemen bank BRI, BCA dan MANDIRI lebih efisien. Informasi ini menjadi pertimbangan untuk investor maupun calon investor dalam menyebar portofolio investasinya pada ketiga bank tersebut.

Perbandingan Rasio BOPO Bank KBMI 4

Bank BRI, bank MANDIRI dan bank BCA secara konsisten mampu mempertahankan rasio BOPO pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Bank BCA memiliki nilai BOPO tahunan terendah yang paling sering dan disusul dengan bank MANDIRI selanjutnya bank BRI. Bank BNI memiliki nilai rasio BOPO tertinggi diantara bank dalam kelompok KBMI 4. Bank BNI memiliki nilai rata-rata BOPO tertinggi yaitu 72%. Nilai rata-rata tertinggi kedua dimiliki bank BRI yaitu 67%. Nilai rata-rata selanjutnya dimiliki bank MANDIRI dengan nilai 57,2% dan nilai rata-rata BOPO terendah dimiliki bank BCA dengan nilai 51%.

Uji statistik deskriptif membuktikan tidak terdapat perbedaan signifikan antara BOPO keempat bank dalam kelompok KBMI 4 selama dua puluh tahun terakhir. Artinya, bank BCA tetap yang paling efisien dalam mengelola biaya operasional selama dua puluh tahun terakhir. Pada peringkat kedua bank MANDIRI dan peringkat ketiga bank BRI. Meskipun demikian BOPO bank MANDIRI pada tahun 2007 dan 2009 lebih rendah dari BOPO bank BCA.

Bagi investor dan calon investor, BOPO merupakan indikator yang sangat penting karena BOPO berkaitan dengan suku bunga dasar kredit (SDBK). Semakin tinggi biaya operasional akan mendorong bank membebankan biaya kredit lebih tinggi untuk memperoleh laba. Hal ini akan mempengaruhi debitur maupun calon debitur apakah akan beralih ke produk kredit pada bank lainnya dan apabila berkelanjutan, bank berpotensi mengalami penurunan pendapatan terus menerus. Selisih margin bunga bersih akan semakin kecil karena jumlah penerimaan bunga dari produk kredit menurun. Apabila bank mengalami penurunan pendapatan terus menerus akan membuat kepercayaan investor menurun dalam proyeksi bisnis di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa seluruh bank dalam kelompok KBMI 4 di Indonesia memiliki kecukupan modal yang baik. Rasio *CAR* keempat bank konsisten berada pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Dari sisi efisiensi, bank BCA dan bank MANDIRI terbukti lebih efisien dimana rata-rata *CAR* tertinggi dimiliki kedua bank tersebut. Dengan demikian bank BCA dan bank MANDIRI memiliki daya serap kerugian lebih unggul.

NIM antara keempat bank pada kelompok KBMI 4 berada pada peringkat komposit 1 atau sangat sehat dalam dua puluh tahun terakhir. Keempat bank mampu menghasilkan laba merkipun terjadi berbagai transisi perekonomian dari konvensional ke era digital. Dalam dua puluh tahun terakhir sejak tahun 2005 hingga tahun 2024, terjadi perbedaan *NIM* yang signifikan. Secara keseluruhan rasio *NIM* bank BRI memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan ketiga bank lainnya. Namun rasio *NIM* bank BRI memiliki kecenderungan menurun. Rasio *NIM* bank BCA pada peringkat kedua dan bank MANDIRI pada peringkat ketiga dengan nilai hampir setara. Bank BCA dan MANDIRI memiliki rasio *NIM* cenderung meningkat dan stabil.

ROA bank BRI dan BCA konsisten berada pada peringkat 1 atau sangat sehat dalam dua puluh tahun terakhir. Bank BNI memiliki kinerja *ROA* terendah dalam kelompok KBMI 4. Nilai rasio *ROA* yang dimiliki bank BNI pernah berada di bawah standar atau tidak sehat. Bank MANDIRI pada tahun 2005 memiliki rasio *ROA* pada peringkat tidak sehat namun membaik dan berada di peringkat komposit 1 atau sangat sehat pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi manajemen yang efisien dalam penggunaan aset bank ditunjukkan oleh bank BRI, BCA dan MANDIRI.

Nilai rata-rata rasio *ROE* tertinggi dimiliki bank BRI dan di posisi kedua dimiliki bank BCA. Pada posisi ketiga dimiliki bank MANDIRI dan yang terendah adalah bank BNI. Melalui uji statistik deskriptif dibuktikan adanya perbedaan signifikan dalam dua puluh tahun terakhir. Ketiga bank yaitu BRI, MANDIRI dan BCA memiliki selisih nilai rasio *ROE* yang sangat dekat. Nilai rasio yang stabil dan selisih yang dekat menunjukkan strategi manajemen yang efisien dari bank BRI, BCA dan MANDIRI.

Rasio BOPO bank dalam kelompok KBMI 4 tidak memiliki perbedaan signifikan selama dua puluh tahun terakhir. Bank BCA tetap yang paling efisien dalam mengelola biaya operasional. Pada peringkat kedua bank MANDIRI dan peringkat ketiga bank BRI. Meskipun demikian BOPO bank MANDIRI pada tahun 2007 dan 2009 lebih rendah dari BOPO bank BCA.

DAFTAR PUSTAKA

Alhazami, L. (2020). Psikologi Investor Dalam Mengambil Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v3i1.8000

Arbi, F. R. A. (2023). *PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DIGITAL SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OJK (PERIODE 2019-2022)*.

Asri karnita Sari. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada Bank Umum dengan Modal Inti di atas 5 triliun Rupiah)*.

Asyqar, A. A. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia*.

BAKRI, P. D. L. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri Syariah, Tbk Dan Pt. Bank Mandiri, Tbk Melalui Pendekatan Rasio Rentabilitas Periode 2005-2014*.

Balqis, O. M. (2023). *Analisis Perbandingan Faktor-Faktor kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Kelompok Bank Modal Inti I, II dan III (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2019-2021)*.

Basri, H. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Pada Bank Syariah Mandiri Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi*

Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S . E)

Deflinawati, M. R. L. M. (2015). PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk CABANG PADANG Muthia. *Journal of Economic and Economic Education*, *3*(2), 137–144. digination. (2017). *No Title*. Digination. https://digination.id/read/01513/3-era-perkembangan-digital-payment-di-indonesia

Duryadi. (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In J. T. Santoso (Ed.), *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1). Yayasan Prima Agus Teknik.

Farhanah, H. (2024a). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Merger*. 2024.

Farhanah, H. (2024b). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Merger*.

Fatoni. (2024). *Sinyal Dan Sistem : Analisis, Komputasi Dan Simulasi*. Deepublish.

Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *CV. MALIK RIZKI AMANAH* (Issue July). CV. MALIK RIZKI AMANAH.

Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. Manajemen dan Usahawan Indonesia.

Gumilar, I., H. Azhar Affandi, Laely Purnamasari, & Denok Sunarsi. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (M. A. Rosyid (Ed.)). Cipta Media Nusantara.

Hananto, T. D. (2017). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH (Studi Empiris Pada BRIS, BNIS, dan BSM)*.

Handrayeni, D. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)*.

Hani. (2015). *No Title* (p. 1).

Hasibuan, S. P. (1984). *No Title*. https://www.ilmuips.my.id/2020/07/efisiensi-adalah-pengertian-menurut.html

Hasniar. (2024). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.

Idroes, F. N. (2019). *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Rajawali Pers.

Jama'an. (2008). *No Title*. https://adoc.pub/a-teori-signal-signalling-theory.html

Larasati, D. (2020). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.

Marbawi. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Teori dan Kebijakan. In W. Albra & M. Khaddafi (Eds.), *Unimal Press*. Unimal Press.

Melewar, T. C. (2008). *No Title*. https://adoc.pub/a-teori-signal-signalling-theory.html

Mulyana, R. (2024). *Strategi Efisiensi Perbankan Indonesia* (N. Duniawati (Ed.)). Adanu Abimata.

OJK. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021. In *Peraturan OJK Nomor 48/POJK.03/2020* (Vol. 53, Issue 9).

Pembangunan, K. P., Indonesia, I., Muka, T., & Matakuliah, K. (n.d.). *Kebijakan Percepatan Pembangunan Fakultas : Manajemen*.

Pembayaran, N., & Muka, T. (n.d.). *: Manajemen*.

Pemerintah RI. (1998). *UNDANG-UNDANG NOMOR NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERUBAHAN ATAS UU No. 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN* (Issue 7). UNDANG-UNDANG NOMOR NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERUBAHAN ATAS UU No. 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN.

Pemerintah RI. (2004). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2004* (Vol. 30, Issue 8). Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-undangan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (T. R. K. B. Indonesia (Ed.)).

Putri, Y. F. (2014). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK NALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH*.

Rizieq, M. (2024). Jurnal Perbankan dan Keuangan TRANSFORMASI LAYANAN PERBANKAN : DARI ANTRIAN PANJANG MENUJU BANKING IN YOUR POCKET. *Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Banku*, *5*(Agustus), 76–89. https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.37058/banku.v5i2.1321

Sakinah, A. N. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19*.

Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In *Eureka Media Aksara* (Vol. 1, Issue 69).

Sarina. (2023). *ANALISIS METODE COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA*.

Sembiring, S. (2021). Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *7*(2), 234–251. https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1213

Sihite, J. M. D. P. D. M. (2023). *Efisiensi Perbankan Dan Perusahaan* (D. Winarni (Ed.)). Eureka Media Aksara.

Silalahi, E. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Kelompok Bank Umum Berdasarkan Modal Inti (BUKU I, BUKU II, BUKU III dan BUKU IV) Periode 2011-2015*.

Sukmana, N. M. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia Berdasarkan Modal Inti (BUKU I, BUKU II dan BUKU III) Periode 2010-2015*.

Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). Manajemen Keuangan. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.

Suryana. (2010). Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Widodo, C. P. (2008). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. BANK MANDIRI Tbk.*

WULANSARI, P. (2023). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021*.